

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pembelajaran formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman,2010). Kesesuaian suatu metode akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sehingga turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran sendiri ada yang tidak berbasis siswa dan ada yang tidak berbasis siswa. Proses pembelajaran yang tidak berbasis siswa merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. proses pembelajaran tidak berbasis siswa atau berpusat terhadap guru contohnya pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif.

Namun belakangan ini, hasil belajar siswa di SMA N 1 Tanjungbalai khususnya di pelajaran kimia sangat rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan penggunaan metode yang tidak variatif. Hanya berkisar terhadap metode ceramah dan diskusi. Penggunaan laboratorium juga tidak dilakukan secara maksimal. Hal ini terlihat pada saat peneliti beserta sejumlah mahasiswa lainnya mengadakan observasi terhadap laboratorium di SMA N 1 Tanjungbalai. Laboratorium memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, hanya saja kurang adanya koordinasi struktural kepengurusan laboratorium yang cukup jelas sehingga kegiatan praktikum sangat jarang dilakukan.

Bertolak belakang dari permasalahan tersebut perlu diupayakan suatu cara untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, yaitu dengan mengubah metode yang digunakan. Salah satu metode yang efektif menurut peneliti adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, ataupun benda yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah,2006). Metode ini diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang dilakukan guru. Perhatian siswa yang terpusat akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Selain itu, metode demonstrasi dapat menjadi solusi yang tepat saat praktikum tidak dapat dilaksanakan. Dibandingkan dengan praktikum, demonstrasi merupakan langkah yang lebih praktis. Lebih menghemat biaya, waktu serta alat dan bahan daripada ketika melakukan praktikum.

Selain metode yang efektif, terdapat beberapa komponen yang dapat mendukung metode demonstrasi sehingga siswa lebih paham dan ingat terhadap konsep-konsep pada mata pelajaran kimia. Salah satu komponen tersebut adalah teknik mencatat. Teknik mencatat memiliki hubungan yang erat dengan metode. Jika metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan

praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, teknik mencatat dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode melalui aktifitas menulis (Nn,2009).

Buzan (1999) mengemukakan beberapa bentuk keterampilan mencatat diantaranya adalah teknik mencatat Standar/Linier, *Mind Map* (Peta Pikiran), dan Catatan TS. Teknik Mencatat Standar merupakan teknik pencatatan yang lazim dan telah lama digunakan. Sementara itu, teknik mencatat peta pikiran ini (*mind mapping*) adalah mencatat kreatif yang memudahkan mengingat informasi, warna-warni, menggunakan gambar dan simbol layaknya karya seni dan membentuk pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah dan sub topik dan perincian sebagai cabang-cabangnya.

Beberapa teknik mencatat ini, menurut peneliti dapat dikombinasikan dengan metode demonstrasi, dimana metode demonstrasi akan menampilkan proses suatu ilmu terjadi maka teknik mencatat baik linear maupun *mind-mapping* akan membantu siswa menjelaskan kembali demonstrasi yang dilakukan guru tadi kedalam bentuk tulisan maupun catatan.

Penelitian tentang penerapan teknik mencatat peta pikiran sudah ada yang melakukan sebelumnya. Menurut Heru Wibowo (2005) penggunaan peta pikiran ini terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada materi pokok termodinamika sebesar 27,85 %. Sementara itu, penelitian tentang penerapan metode demonstrasi pernah dilakukan oleh Riski Kurniawan Siregar (2012) yang mengutarakan penggunaan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan metode ceramah ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 9,57%.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dan melihat pentingnya proses pembelajaran berbasis siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berbasis siswa dengan mengkombinasikan metode demonstrasi dengan teknik mencatat, baik teknik mencatat linear maupun teknik mencatat pikiran terhadap hasil belajar siswa melalui penelitian yang berjudul : **Perbandingan Hasil Belajar Kimia**

Siswa Pokok Bahasan Laju Reaksi Menggunakan Metode Demonstrasi dengan Teknik Mencatat Linear dan Teknik Mencatat Pikiran (*Mind-Mapping*) di Kelas XI SMA N 1 Tanjungbalai T.A 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya penggunaan laboratorium di SMA N 1 Tanjungbalai.
2. Proses pembelajaran yang berbasis siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar kimia siswa yang masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian diatas banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi, menunjukkan banyak masalah pembelajaran yang perlu dikaji sehubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran yang manakah antara metode demonstrasi dengan teknik mencatat linear maupun dengan *mind-mapping* yang cocok digunakan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Materi pada penelitian ini dibatasi pada kemolaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka untuk memberikan arahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

“Metode demonstrasi dengan menggunakan teknik mencatat linear dan metode demonstrasi dengan teknik mencatat pikiran (*mind-mapping*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa khususnya pada pokok bahasan Laju Reaksi.”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dijabarkan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan antara metode demonstrasi dengan teknik mencatat linear dan metode demonstrasi dengan teknik mencatat dengan teknik mencatat pikiran (*mind-mapping*). Dalam penelitian ini juga memiliki tujuan khusus yaitu :

1. Melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi dengan teknik mencatat linear.
2. Melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi dengan teknik mencatat pikiran (*mind-mapping*).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai masukan mengingat peneliti sebagai calon pendidik sehingga kedepannya mampu mempergunakan metode yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru, sebagai wacana dapat mengembangkan metode dan komponen-komponen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi pendidikan, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

1.6 Defenisi Operasional

1. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menunjukkan atau mempraktekkan cara atau suatu proses pembelajaran diikuti dengan beberapa siswa ikut mempraktekkannya.
2. Teknik Mencatat Standar merupakan teknik mencatat yang akan dipakai dalam penelitian ini. Siswa mencatat semua penjelasan dari percobaan

demonstrasi yang dipraktekkan oleh peneliti dengan pola memanjang dari atas ke bawah.

3. *Mind-Mapping* (peta pikiran) dalam penelitian ini adalah teknik mencatat dimana siswa akan merangkum penjelasan dari percobaan yang telah dipraktekkan oleh peneliti secara kreatif, penuh warna dan gambar seperti layaknya karya seni dengan topik utama ditengah dan perinciannya sebagai cabang.

